

## Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Besitang

**Syahfitria Lestari**

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

**Zaifatur Ridha**

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

**Usmaidar**

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Alamat: Jl. Syekh M. Yusuf No. 24 Tanjung Pura Kabupaten Langkat  
Provinsi Sumatera Utara

**Abstract.** *The independent learning curriculum is a new curriculum in schools that requires schools to adapt in its implementation and will not be free from problems. This research aims to describe the planning, implementation and evaluation of the implementation of the Independent Learning Curriculum in Islamic religious education subjects at the Besitang Muhammadiyah Private Middle School. This type of research is field research using descriptive qualitative methods. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results of the research are that the implementation of the Independent Learning Curriculum, especially in Islamic Religious Education subjects at the Besitang Muhammadiyah Private Middle School, has gone quite well, although there are still many improvements because various related parties are still in the process of adjusting. The implementation of the Merdeka Belajar Curriculum in Islamic religious education subjects at the Muhammadiyah Besitang Private Middle School has obstacles which include, a lack of supplies of facilities and infrastructure, as well as training to implement the Merdeka Belajar Curriculum for Islamic religious education teachers, which is the cause of the lack of implementation of the Merdeka Belajar Curriculum in Islamic religious education subjects. maximum. Despite this, Besitang Muhammadiyah Private Middle School will continue to improve. Besitang Muhammadiyah Private Middle School has carried out P5 activities (project to strengthen the profile of Pancasila students) and has produced products from P5. Evaluation of independent curriculum-based learning uses formative and summative assessments.*

**Keywords:** *implementation, independent learning curriculum, Islamic religious education*

**Abstrak.** Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum baru di sekolah yang mengharuskan pihak sekolah untuk beradaptasi dalam implementasinya dan tidak akan terlepas dari problematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Swasta Muhammadiyah Besitang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah implementasi Kurikulum Merdeka Belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Muhammadiyah Besitang sudah berjalan dengan cukup baik meskipun masih banyak penyempurnaan karena berbagai pihak terkait masih proses penyesuaian. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Swasta Muhammadiyah Besitang memiliki hambatan yang meliputi, kurangnya persediaan sarana dan prasarana, serta pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar guru pendidikan agama Islam sehingga menjadi penyebab implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kurang maksimal. Meskipun begitu, SMP Swasta Muhammadiyah Besitang akan terus berbenah. SMP Swasta Muhammadiyah Besitang sudah melakukan kegiatan P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila) dan sudah menghasilkan produk dari P5 tersebut. Evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka menggunakan assessment formatif dan sumatif.

**Kata kunci:** Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar, Pendidikan Agama Islam

## **LATAR BELAKANG**

Kemajuan suatu bangsa bisa dinilai dari keberhasilan pendidikannya, sedangkan keberhasilan pendidikan itu sendiri terletak pada kurikulum yang digunakan karena kurikulum berfungsi sebagai perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran. Selain hal tersebut, juga harus mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, kurikulum harus senantiasa dievaluasi. Kurikulum harus bersifat dinamis dan terus dikembangkan atau beradaptasi sesuai konteks dan kebutuhan siswa, untuk membangun kompetensi sesuai masa kini dan masa yang akan datang (Nurapni Aulia Sulkipli, 2023).

Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah konsep kurikulum yang menuntut peserta didik untuk memiliki kemandirian. Kemandirian yang dimaksud yaitu tiap-tiap peserta didik diberikan kebebasan guna mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non-formal. Seperti pernyataan dari Putri Sayekti & Al Hamidiyah, bahwa setiap peserta didik memiliki keahliannya pada bidangnya masing-masing, dengan begitu peserta didik dibebaskan dalam mencari ataupun memilih bidang apa saja yang disukai. Pada Kurikulum Merdeka Belajar, peserta didik diberikan kesempatan guna mengembangkan potensi yang ada pada dirinya (Sayekti, 2018).

Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Dalam rangka mendukung tercapainya Profil Pelajar Pancasila, pemerintah merancang proyek supaya peserta didik tidak hanya mengetahui pengetahuan hanya dengan membaca, akan tetapi mengalaminya sendiri.

Islam mendorong para pemeluknya agar menjadikan pendidikan sebagai basis transfer ilmu, sehingga ilmu yang didapatkan tidak hanya berhenti di otak, namun juga di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan secara khas memiliki ciri Islami, kajiannya lebih meemfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Qur'an dan hadis, artinya pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai dan dampaknya pada pemberdayaan umat (Alaika M, 2020).

Pendidikan Islam menempatkan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah. Dengan demikian manusia sebagai objek dan sekaligus juga subjek pendidikan yang tidak bebas nilai. Kehidupannya diikat dengan nilai-nilai yang terkandung dalam hakikat penciptaannya. Maka apabila dalam menjalankan kehidupan sikap dan perilakunya sejalan dengan hakikat ini, manusia akan mendapatkan kehidupan yang bahagia dan bermakna (Hidayat, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang telah dijalankan dengan mengawali penelitian ini pada tanggal 25 Juli 2023 yaitu mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum guru, dan Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Muhammadiyah Besitang dan diperoleh informasi bahwa SMP Swasta Muhammadiyah Besitang satu dari sekian sekolah yang mengaplikasikan kurikulum merdeka dalam proses belajar. Dimulai pada saat semester ganjil ke semester genap pada tahun 2022. Dalam penerapannya kurikulum merdeka berfokus pada materi yang esensial dan fleksibel sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhan masing-masing karakteristik siswa.

Kurikulum Merdeka Belajar disambut baik oleh warga SMP Swasta Muhammadiyah Besitang, karena konsep merdeka belajar ini dalam penerapannya dapat menggali potensi peserta didik. Proses pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk memilih gaya belajar, berekspresi, berkreasi namun tetap memperhatikan kesepakatan kelas aturan akademik dan tata tertib peserta didik. Dengan adanya implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Swasta Muhammadiyah Besitang, siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. meskipun dalam penerapannya masih terdapat kendala-kendala. Adapun kendala tersebut dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu kurangnya sarana pembelajaran, pendidik masih sedikit pengalaman dalam menjalankan Kurikulum Merdeka, dan sedikit kesulitan dalam menyusun modul ajar. Sehingga membutuhkan penggalan lebih dalam mengenai konsep Kurikulum Merdeka Belajar.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum, dalam tiap periode tertentu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Bahkan tak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan (Maulana, 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah konsep kurikulum yang menuntut peserta didik untuk memiliki kemandirian. Kemandirian yang dimaksud yaitu tiap-tiap peserta didik diberikan kebebasan guna mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non-formal. Merdeka belajar bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna lagi. Adapun secara umum program ini bukan untuk menggantikan program yang telah berjalan, tujuan utamanya adalah memperbaiki sistem yang sudah ada. Merdeka belajar yang digagas Kemendikbud menawarkan proses pembelajaran yang lebih sederhana (Wiguna, 2021).

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang diberikan secara periodik dan berjenjang dari SD hingga SMA. Cakupan materi yang luas dengan jumlah jam tatap muka yang sangat terbatas maka pelaksanaan Kurikulum Merdeka bisa menjadi salah cara untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi guru dalam mengajarkan mata pelajaran PAI.

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen, terutama asesmen formatif, sebagai suatu siklus belajar. Prinsip Pembelajaran dan asesmen dalam mengindikasikan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik atau yang dikenal juga dengan istilah *teaching at the right level* (TaRL).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan data kualitatif yang pada proses pengumpulan datanya dan akan diuraikan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh hingga pada kesimpulan. “Jenis penelitian kualitatif menurut (Lexy J. Moleong, 2019) ialah kata-kata dan tindakan”. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumen dan mendeskripsikan data yang diperoleh. Wawancara lebih fokus kepada sumber data primer yang ada yaitu orang yang berkaitan langsung dengan variabel penelitian. Untuk observasi dilakukan dengan pengamatan langsung pada objek maupun lokasi penelitian tersebut. Sedangkan dokumen yang terkumpul adalah proses penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir penelitian yang meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi (Lexy J. Moleong, 2019).

Data yang diperoleh melalui data primer dan data skunder penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh dari serangkaian kegiatan pengumpulan langsung dari sumbernya atau dari sumber pertama. Data skunder diperoleh dari studi pendukung berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, dokumen resmi, kelembagaan, peraturan dan tulisan yang memiliki fokus dan relevansi. Penelitian bersifat kualitatif deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum baru yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Anwar Makarim. Khususnya di Besitang Provinsi Sumatera Utara, beberapa sekolah sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di tahun 2022. Namun, pemerintah masih memperbolehkan sekolah-sekolah lainnya untuk memilih kurikulum di satuan pendidikan masing-masing seperti Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat maupun Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka awalnya

diperuntukkan bagi sekolah penggerak tetapi karena menjadi kurikulum baru akhirnya dipersilahkan kepala sekolah-sekolah untuk memberlakukan Kurikulum Merdeka secara mandiri, karena banyak sekolah yang berminat dengan Kurikulum Merdeka sehingga sekolah yang bukan sekolah penggerak mencari informasi secara mandiri.

Peneliti mendapatkan informasi bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Swasta Muhammadiyah Besitang sudah diterapkan dari tahun ajaran 2022. Dalam arti, sekarang sudah menuju 2 tahun diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Swasta Muhammadiyah Besitang.

Sekolah SMP Swasta Muhammadiyah Besitang, pemegang wakasek/bidang kurikulum dan guru PAI diampu oleh orang yang sama yaitu bapak Drs. Tarmizi Siagian. Menurut peneliti itu suatu hal yang baik untuk memaksimalkan implementasi Kurikulum Merdeka. Hanya saja pasti terdapat hambatan dengan banyaknya tugas dan harus ekstra lebih karena sebagai wakasek/bidang kurikulum dan guru pendidikan agama Islam. SMP Swasta Muhammadiyah Besitang salah satu dari sekian sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun ajaran 2022/2023. Dan ini sudah mulai memasuki tahun kedua SMP Swasta Muhammadiyah Besitang melakukan penerapan kurikulum ini, yang artinya sudah berjalan untuk kelas VII dan VIII.

Berdasarkan hasil temuan khusus yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Swasta Muhammadiyah Besitang, dimana pada proses ini meliputi tahapan menyusun rencana pelaksanaan, melaksanakan, dan merumuskan target Kurikulum Merdeka. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru PAI sudah menjalankan proses belajar diferensiasi. Selain itu, salah satu bukti implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Swasta Muhammaadiyah Besitang ialah sudah adanya modul ajar yang sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran.

SMP Swasta Muhammadiyah Besitang dapat dikategorikan sebagai salah satu sekolah yang memiliki fokus kepada perkembangan hasil belajar peserta didik dengan cara menyeluruh dengan merealisasikan profil pelajar pancasila yang memuat kompetensi dan karakter peserta didik, dimulai dengan pemberdayaan sumber daya manusia yang unggulan, dan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka juga mencakup pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sekolah ini telah beroperasi dengan menerapkan Kurikulum Merdeka dalam setiap pembelajaran di kelas dengan cukup baik, meskipun dalam penerapannya ada beberapa hambatan di dalamnya. Namun, dalam penerapan Kurikulum

Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diupayakan agar tetap bisa beroperasi dengan baik dan lancar.

Dalam tahap penerapan Kurikulum Merdeka yang menjadikannya dasar pemikiran kepala sekolah SMP Swasta Muhammadiyah Besitang yaitu terintegrasinya Kurikulum Merdeka ke dalam setiap pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Sehingga sebagai sekolah yang sebelumnya menerapkan Kurikulum 2013 atau Kurtilas dalam setiap pembelajarannya berubah menjadi penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Meskipun dengan berubahnya kurikulum tersebut, tidak menyurutkan semangat dan optimis kepala sekolah bahwa SMP Swasta Muhammadiyah Besitang bisa dan mampu untuk menerapkannya. Pada penerapan Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada beberapa proses yang dilakukan didalamnya. Mulai dari persiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum Merdeka, dan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka.

Kehadiran Kurikulum Merdeka Belajar, siswa memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Walaupun masih ada siswa yang masih belum terbiasa dengan IKM ini. Berdasarkan hasil penelitian bahwa SMP Swasta Muhammadiyah memiliki hambatan dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka, seperti kurangnya sumber belajar, media pembelajaran dan pengalaman guru PAI mengenai IKM. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya partisipasi guru dalam pelatihan/workshop mengenai kurikulum ini, dan hanya mendapatkan arahan dari pihak sekolah saja. Menurut peneliti, seharusnya wakil kepala sekolah selaku waka kurikulum dan guru PAI beliau harus lebih maksimal dan aktif dalam mengikuti kegiatan seminar atau pelatihan IKM. Namun meskipun begitu, seluruh pihak sekolah berusaha untuk mengembangkan kemahiran dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Kekurangan ini tidak menjadi lemahnya semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kunci keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka adalah guru dan siswa meningkatkan mindset untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum dapat diterapkan secara maksimal. Semenjak pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada dua tahun terakhir di SMP Swasta Muhammadiyah Besitang, terlihat peningkatan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, termasuk pengerjaan setiap proyek meskipun dalam hal ini guru harus bisa menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Peneliti menemukan masih ada beberapa peserta didik yang belum terbiasa dengan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Swasta Muhammadiyah Besitang.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, mereka memaparkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar juga memiliki program yang tidak dimiliki kurikulum-kurikulum sebelumnya yakni Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Hal ini yang akan disesuaikan penerapannya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang terus diupayakan di SMP Swasta Muhammadiyah Besitang. Adapun proyek P5 yang sudah diterapkan di SMP Swasta Muhammadiyah Besitang ini yaitu menjalankan program P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Adapun produk yang sudah dihasilkan dari tema tersebut ialah penanaman pohon, tumbuhan-tumbuhan seperti sayur-sayuran, serta membersihkan lingkungan sekolah. Selain itu, tema demokrasi juga sudah diaplikasikan. Adapun produk yang dihasilkan yaitu pemilihan perangkat kelas dan pemilihan imam serta mu'adzin dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah di SMP Swasta Muhammadiyah Besitang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Muhammadiyah Besitang sudah dilaksanakan pada tahun 2022 dan sudah berjalan dengan cukup baik, meskipun memerlukan banyak penyempurnaan karena berbagai pihak yang terkait masih dalam proses penyesuaian. Hal tersebut dapat tergambarkan dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung seperti membentuk tim khusus guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, perencanaan kurikulum operasional sekolah, menyusun alur tujuan pembelajaran dan modul ajar, dan merencanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran pihak sekolah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan tidak mengintervensi guru dan peserta didik, sehingga suasana belajar mengajar di dalam dan luar kelas berlangsung secara efektif. Guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dikelas menekankan pentingnya akan tujuan materi, kemandirian, dan aplikasi pada kehidupan sehari-hari sehingga tercipta situasi pembelajaran yang menyenangkan. Selanjutnya untuk penilaian atau evaluasi dengan menerapkan beberapa bentuk asesmen, yaitu asesmen diagnostik, formatif dan sumatif.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Muhammadiyah Besitang memiliki beberapa hambatan yang ditemui guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, meliputi kesiapan dalam menyusun perencanaan pembelajaran seperti dalam menentukan model pembelajaran, media pembelajaran dan alokasi waktu. Dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sarana prasarana penunjang sumber belajar kurang maksimal. Meskipun begitu, SMP Swasta Muhammadiyah Besitang akan terus berbenah dan melakukan perbaikan agar kedepannya IKM dapat lebih maksimal. Upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan P5 telah menghasilkan beberapa karya ataupun produk yang dapat bermanfaat bagi peserta didik maupun lingkungan.



## DAFTAR REFERENSI

- Alaika M, B. K. (2020). *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar,.
- Hidayat, R. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam : Menuntun Arah Pendidikan Islam di Indonesia*. Medan: Mumtaz Advertising.
- Nurapni Aulia Sulkipli, M. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa. *Jurnal Indonesian Journal of Business and Management*, Vol 5, No. 2, hal. 342.
- Sayekti, A. (2018). *Kurikulum Merdeka Belajar*. Jakarta: STAI Al-Himidiyah Press.
- Lexy J. Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Maulana, R. (2022). Upaya Meningkatkan Metakognisi Siswa Melalui Metode E-Learning Di Era 5 . 0 Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadist Kelas VIII MTS PPM Al-Fath Desa Air Hitam. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 302–310.
- Wiguna, S. (2021). *Aplikasi anates dalam evaluasi pembelajaran*. CV. Pena Persada.